

## Peran Pengurus Panti Asuhan dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak di Panti Asuhan An-Nur Pasanehan Candung

**Adinda Adinda**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: [adindaadwi@gmail.com](mailto:adindaadwi@gmail.com)

**Yeni Afrida**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [yeniafrida664@gmail.com](mailto:yeniafrida664@gmail.com)

**Abstract.** *This study seeks to ascertain the role of administrators in facilitating children's educational aspirations, the challenges experienced by administrators in fulfilling their responsibilities, and the strategies used by administrators to overcome these challenges. The investigation used the descriptive technique. The used data collecting strategies include direct observation, direct communication, and documentary research. The corresponding data collection instruments include observation, interviews, and documentation. The study analysis was conducted in a qualitative descriptive fashion, including a total of 23 participants. These participants included 2 administrators from orphanages, 4 foster children from vocational schools, 16 foster children from middle schools, and 1 foster kid from an elementary school. Orphanage administrators have a crucial role in ensuring the uninterrupted education of children. They serve as motivators, facilitators, guides, and surrogate foster parents for the children's families or parents. The challenges faced by administrators in implementing the programme stem from the youngsters themselves and the availability of financing. The management is addressing the current difficulties by engaging with the children, seeking donors to provide financial support for the institution, and ensuring that all the requirements of the children at the orphanage are met.*

**Keywords:** *Role of the Caretaker, Children Education, Orphanages*

**Abstrak.** Penelitian ini berupaya untuk mengetahui peran pengurus dalam memfasilitasi aspirasi pendidikan anak, tantangan yang dialami pengurus dalam memenuhi tanggung jawabnya, dan strategi yang digunakan pengurus untuk mengatasi tantangan tersebut. Penyelidikan menggunakan teknik deskriptif. Strategi pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung, komunikasi langsung, dan penelitian dokumenter. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan melibatkan total 23 partisipan. Peserta tersebut antara lain 2 orang pengurus panti asuhan, 4 orang anak asuh dari SMK, 16 orang anak asuh dari SMP, dan 1 orang anak asuh dari SD. Pengurus panti asuhan mempunyai peran penting dalam memastikan pendidikan anak-anak tidak terganggu. Mereka berperan sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan orang tua angkat pengganti bagi keluarga atau orang tua anak. Tantangan yang dihadapi pengelola dalam melaksanakan program berasal dari generasi muda itu sendiri dan ketersediaan pembiayaan. Manajemen mengatasi kesulitan yang ada saat ini dengan melibatkan anak-anak, mencari donor untuk memberikan dukungan keuangan bagi lembaga tersebut, dan memastikan bahwa semua kebutuhan anak-anak di panti asuhan terpenuhi.

**Kata kunci:** Peran Pengurus, Pendidikan Anak, Panti Asuhan

### LATAR BELAKANG

Pendidikan dan pengembangan generasi muda meliputi pendidikan resmi dan informal. Pendidikan adalah upaya yang disengaja oleh manusia untuk membentuk kepribadiannya selaras dengan cita-cita masyarakat dan budaya, sekaligus meningkatkan kemampuan kognitif, emosional, dan fisik manusia sebagai pembelajar. Pendidikan adalah upaya komunal yang memungkinkan kelanggengan dan kemajuan masyarakat. UU No. 20 Tahun 2003 (Hasbullah,

Received Desember 20, 2023; Accepted Januari 16, 2024; Published Maret 25, 2024

\*Adinda, [adindaadwi@gmail.com](mailto:adindaadwi@gmail.com)

2011: 4) mendefinisikan pendidikan sebagai suatu usaha yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan dan proses yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal pengendalian spiritual, kesadaran diri, kepribadian, kecerdasan, karakter moral, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan dirinya sendiri, serta demi kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan, khususnya pendidikan formal, memiliki arti penting dalam kehidupan, khususnya dalam konteks masyarakat yang kompetitif saat ini. Oleh karena itu, generasi muda diharapkan mendapatkan pendidikan yang komprehensif agar dapat bertahan secara efektif dalam masa kini dan masa depan yang lebih sejahtera.

Selain memberikan akses pendidikan kepada anak, anak juga harus mendapatkan perlindungan hukum sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Bab II, Pasal 3 konstitusi ini menjelaskan prinsip dan tujuan perlindungan anak. Ditegaskan bahwa perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terwujudnya hak-hak anak, memungkinkan mereka untuk hidup, berkembang, maju, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat secara bermartabat. Lebih lanjut, perlindungan anak berupaya melindungi anak dari kekerasan dan diskriminasi, dengan tujuan akhir membina anak-anak Indonesia yang bermoral tinggi dan sejahtera. Sesuai UU No. 4 Tahun 1979, kesejahteraan anak didefinisikan sebagai “kerangka menyeluruh yang menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak secara rohani, jasmani, dan sosial”.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut, anak secara efektif mendapatkan dukungan pemerintah terkait hak-haknya atas kesejahteraan anak. Cara efektif untuk mencapai kesejahteraan sosial adalah melalui pemberian pendidikan kepada anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyusun strategi untuk mengatasi permasalahan ini, salah satunya melalui pembentukan Lembaga Sosial Penitipan Anak (PSAA). Lembaga-lembaga ini, yang beroperasi di bawah pengawasan pemerintah, memikul tanggung jawab untuk mendukung orang tua dalam memberikan perawatan komprehensif dan memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak. Mengenai pengasuhan anak yang diselenggarakan oleh panti asuhan, diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002. Pasal 37 ayat 1 undang-undang ini menyebutkan bahwa pengasuhan anak diperuntukkan bagi anak yang orang tuanya tidak mampu menjamin kecukupan jasmani, mental, rohani, dan sosial anaknya. perkembangan. Selain itu, menurut pasal 2, pengasuhan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan oleh lembaga yang mempunyai kewenangan yang diperlukan. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 31 UUD 1945 (Lina, 2012: 3), setiap warga negara, termasuk anak yatim piatu di panti asuhan, berhak memperoleh pendidikan. Panti asuhan adalah fasilitas tempat tinggal yang dirancang untuk

menyediakan tempat berlindung bagi anak-anak yang kekurangan pengasuhan orang tua dan tempat tinggal permanen.

Menurut undang-undang, anak yatim piatu atau berasal dari keluarga tidak mampu berhak mendapat perlindungan, kesejahteraan sosial, dan pendidikan. Hal ini diberikan oleh yayasan, lembaga, organisasi, dan badan yang berwenang dengan tujuan untuk membina anak-anak yang cerdas, mandiri, terpelajar, yang kelak akan sukses dan lepas dari kemiskinan. Pendirian Panti Asuhan An-Nur Pasanehan Candung didirikan atas dasar pemikiran ini. Tanggung jawab utama pengurus panti asuhan adalah mengambil peran sebagai orang tua pengganti, memberikan bimbingan, pendidikan, dan disiplin untuk membina anak-anak yang kurang memiliki lingkungan keluarga yang stabil. Tujuannya adalah untuk membentuk perkembangan karakter, mental dan spiritual anak-anak tersebut, menumbuhkan kemandirian serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, pemerintah juga berkontribusi terhadap keberlanjutan pendidikan anak-anak di panti asuhan dengan menyediakan infrastruktur pendidikan yang diperlukan.

Selain pembiayaan sekolah, pemerintah juga menyediakan sarana dan prasarana untuk anak asuh guna memperlancar proses pembelajaran. Menurut Bafadal (Lina, 2012: 3), fasilitas pendidikan mengacu pada semua peralatan, sumber daya, dan perabotan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana dilengkapi dengan sumber daya pendidikan, serta kendaraan yang digunakan organisasi. Pengurus Panti Asuhan ini dibentuk oleh Badan Pendiri Yayasan Peduli Kemiskinan dan Pembinaan (YPKP), dan tim pengurusnya dipilih dari tokoh masyarakat dan agama di wilayah Kabupaten Agam. Kehadiran panti asuhan diharapkan dapat menunjang prestasi akademik anak-anak di masa depan dengan memberikan penghidupan yang lebih stabil dan terjamin, sejalan dengan tujuan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peneliti tertarik dengan statistik dan fakta yang disajikan di atas dan ingin menyelidiki lebih jauh keterlibatan pengelola panti asuhan dalam mendorong kelangsungan pendidikan anak dalam jangka panjang di Panti Asuhan An-Nur Pasanehan.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran yang akurat mengenai peran pengurus di Panti Asuhan An-Nur Pasanehan Candung dalam memastikan kelangsungan pendidikan anak-anak yang tinggal di sana. Penelitian ini melibatkan beberapa teknik pengumpulan data.

Pertama, teknik observasi langsung digunakan, di mana peneliti aktif mengamati dan mendokumentasikan gejala-gejala yang ditunjukkan oleh subjek penelitian di lokasi terjadinya peristiwa, kondisi, atau skenario. Penelitian ini memfokuskan pada keterlibatan aktif pengurus panti asuhan untuk menjamin kelangsungan pendidikan anak-anak di Panti Asuhan An-Nur Pasanehan Candung.

Kedua, teknik komunikasi langsung diterapkan, melibatkan interaksi lisan atau tatap muka antara peneliti dan sumber data. Wawancara mendalam dilakukan kepada pengurus panti asuhan dan anak-anak yang tinggal di sana. Interaksi langsung ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait peran pengurus dalam menjaga kelangsungan pendidikan anak-anak.

Ketiga, teknik studi dokumenter digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber tertulis yang relevan dengan subjek penelitian. Ini mencakup buku, surat kabar, dan majalah. Para peneliti mengorganisir dan mengkategorikan berbagai bahan ini untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Tulisan ini juga mencakup statistik tentang jumlah anak-anak yang tinggal di panti asuhan yang menerima bantuan, serta referensi literatur terkait yang membahas masalah utama yang dihadapi. Dengan kombinasi ketiga teknik pengumpulan data ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang peran pengurus panti asuhan dalam memastikan kelangsungan pendidikan anak-anak di Panti Asuhan An-Nur Pasanehan Candung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara peneliti, terlihat bahwa Pengurus Panti Asuhan An-Nur Pasanehan berperan mendukung pendidikan anak melalui berbagai cara. Pertama, memberikan motivasi dengan memberikan nasehat tentang pentingnya rajin belajar dan menumbuhkan pemahaman tentang nilai pendidikan. Kedua, mereka memfasilitasi pendidikan dengan menyediakan sumber daya sekolah seperti buku catatan, alat tulis, buku teks, komputer, perpustakaan, seragam sekolah dan

Selanjutnya berdasarkan temuan observasi dan wawancara, pengurus panti asuhan melakukan pertemuan untuk menjelaskan konsep self-directed learning dan menumbuhkan pemahaman terhadap kehidupan sehari-hari warga. Selain itu, tujuan mereka adalah untuk menanamkan rasa persahabatan dan saling menghormati di antara warga dan orang yang lebih tua, termasuk teman dan orang tua. Selanjutnya, pengurus panti asuhan mengambil peran sebagai orang tua angkat pengganti, memastikan bahwa anak asuh tidak menganggap dirinya

sebagai orang asing dan malah menganggap pengurus sebagai orang tuanya sendiri. Selain itu, pengelola juga mempromosikan pendidikan anak-anak, memberikan mereka kesempatan untuk kemajuan akademis melebihi apa yang dapat diberikan oleh orang tua kandung mereka. Selama berada di rumah, penting bagi pengelola untuk mengingat untuk memberikan kegiatan yang mendorong pengembangan keterampilan anak asuh, seperti mengajari mereka seni berkebun.

Melalui observasi dan wawancara, anak-anak dimotivasi dengan memberikan pemahaman dan pencerahan tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan kegembiraan dan menumbuhkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan. Selain itu, pemerintah memberikan otonomi kepada anak asuh untuk memilih lembaga pendidikan pilihannya tanpa manipulasi apa pun.

Namun demikian, berdasarkan peran yang dijalankan, pengurus melihat terdapat kendala dimana tidak semua anak asuh siap menerima dan mentaati instruksi yang disampaikan. Sebagai orang tua asuh, pengurus panti asuhan bertujuan untuk membimbing, memberikan instruksi, mengawasi, dan menegakkan aturan untuk membentuk perilaku anak. Hal ini dilakukan untuk membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan panti asuhan dan berkembang menjadi anggota masyarakat yang produktif. Selain itu, pengurus memastikan bahwa anak asuh mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, menumbuhkan kedisiplinan dan kebiasaan menaati peraturan.

Selanjutnya, berdasarkan temuan observasi dan wawancara selanjutnya, pengurus panti asuhan mengalami tantangan dalam perannya sebagai pengurus panti asuhan. Secara spesifik, tidak semua anak asuh memahami informasi yang disampaikan kepadanya, dan ada pula anak asuh yang tidak membalas dengan ilmu yang telah diberikan. Kendala utama terletak pada keterbatasan anggaran yang tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan anak asuh. Meski menghadapi banyak tantangan, pengurus panti asuhan tetap konsisten mencari solusi untuk memajukan pendidikan anak. Hal ini dilakukan dengan memastikan bahwa anak asuh memiliki akses terhadap fasilitas yang komprehensif, secara aktif mencari manfaat, dan memenuhi peran mereka sebagai orang tua asuh. Anak-anak yatim piatu yang tinggal di fasilitas perawatan institusi.

## **Pembahasan**

### **1. Peran Pengurus Panti Asuhan dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak**

Pengurus panti asuhan dapat menerapkan inisiatif berkelanjutan untuk menjamin kelangsungan pendidikan anak-anak. Pengurus panti asuhan berfungsi sebagai orang tua pengganti dan wali untuk mengasuh anak-anak yang mereka asuh. Menurut Pasal 3 UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak di Republik Indonesia, yang dimaksud

dengan “keluarga” adalah kesatuan sosial terkecil, yang dapat terdiri atas pasangan suami istri, pasangan suami istri dengan anak-anaknya, ayah dengan anak-anaknya, ibu dengan anak-anaknya. , atau saudara sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai derajat ketiga. Berkenaan dengan pengertian keluarga di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak yatim piatu yang berada di panti asuhan mendapatkan pengasuhan yang berorientasi pada keluarga sebagai wali keluarga asuh dari anak-anak yatim piatu, dengan tujuan untuk memberikan rasa aman, nyaman, dan rasa aman kepada mereka. perasaan berada di rumah sendiri, seperti berada bersama orang tua kandungnya.

Selain berperan sebagai pengganti keluarga anak, pengurus panti asuhan juga berperan penting dalam membentuk karakter dan pola pikir spiritual anak. Tujuan mereka adalah untuk memberikan bimbingan, pendidikan, pengarahan, dan pengaturan perilaku anak asuh. Sofiyatun (2012:16) menyatakan bahwa peran keluarga dalam tumbuh kembang anak sangatlah penting. Fungsi keluarga harus memadai agar perkembangan dan pertumbuhan anak terjadi secara positif, sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Tanggung jawab utama Pengurus Panti Asuhan adalah mengemban peran keluarga yang telah tiada atau hilang, dalam membentuk karakter dan pola pikir spiritual anak. Tujuannya adalah membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak asuh, dengan tujuan akhir menumbuhkan kemandirian dan kemanfaatannya bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pengurus panti asuhan dan anak asuh di Panti Asuhan An-Nur Pasanehan, peneliti menemukan bahwa pengurus panti asuhan berperan sebagai orang tua asuh, berperan sebagai pengganti orang tua kandung anak. Sebagai penggerak, motivasi berfungsi sebagai pendorong bagi anak untuk terus-menerus belajar dan memahami makna ilmu yang diperolehnya. Peran fasilitator adalah memenuhi kebutuhan anak asuh, antara lain menyediakan fasilitas belajar, sumber daya pendidikan, layanan transportasi, dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih sekolah pilihannya dengan tetap menyelaraskan dengan nilai-nilainya. Selain itu, fasilitator bertindak sebagai mentor, berperan sebagai pemeriksa positif

Dalam kapasitasnya sebagai orang tua asuh, pengurus berusaha memberikan pelayanan yang bermanfaat kepada anak-anak. Hal ini mencakup pemberian sumber daya pendidikan, pembinaan kemandirian, peningkatan rasa saling menghormati antar anak dan pengurus panti asuhan, serta pemberian keterampilan seperti berkebun dan memelihara ikan melalui pelatihan. Setelah menganalisis observasi dan melakukan wawancara dengan pengurus panti asuhan dan anak asuh, peneliti menemukan bahwa peran yang diberikan

oleh pengurus panti asuhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aspirasi pendidikan anak. Secara khusus, anak-anak menunjukkan ciri-ciri seperti disiplin, mandiri, bersih, dan mendapat bimbingan di bidang pertanian dan perikanan. Sesuai petunjuk teknis pelaksanaan pendampingan dan pertolongan anak terlantar (Sofiyatun, 2012:18), pengurus panti asuhan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang berakar pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar. Hal ini termasuk mendampingi dan membimbing mereka dalam mencapai pengembangan pribadi dan memperoleh keterampilan praktis, dengan tujuan memungkinkan mereka menjadi individu yang produktif dan bertanggung jawab serta berkontribusi positif terhadap diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelola panti asuhan bertujuan untuk memberikan pendidikan di luar sekolah tradisional. Secara khusus, mereka bermaksud membekali anak-anak dengan keterampilan praktis seperti pertanian dan peternakan ikan, dengan harapan bahwa keterampilan ini akan bermanfaat bagi usaha mereka di masa depan. Sekarang adalah saat yang tepat bagi mereka untuk terlibat dengan masyarakat. Mereka tidak akan merasa asing dalam situasi seperti itu. Selain itu, pengurus juga ingin agar anak asuhnya memiliki jiwa yang murni, etika yang berbudi luhur, dan akhlak yang terpuji sehingga mendapat penghargaan yang besar dari masyarakat.

Selain itu, berdasarkan temuan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa dukungan yang diberikan oleh pengurus panti asuhan berdampak signifikan terhadap pendidikan anak. Dukungan ini membantu anak-anak memahami peran yang ditugaskan kepada mereka dan memberdayakan mereka untuk menjalankan otonomi yang lebih besar. Pengurus panti asuhan, seperti sekolah, diinstruksikan untuk menjaga kebersihan fasilitas dan menjamin kelangsungan sistem pengajaran.

## **2. Hambatan yang dirasakan Pengurus Panti Asuhan dalam Melaksanakan Peran**

Pihak pengelola panti asuhan telah menetapkan seluruh komponen yang diperlukan, termasuk tujuan, visi, misi, rencana kegiatan, dan aturan, untuk menjamin kelancaran operasional. Namun, implementasi nyata dari teori yang dimaksudkan dalam praktik seringkali menghadapi beberapa kendala ketika mencoba mencapai tujuan menanamkan rasa tanggung jawab pada anak terhadap diri sendiri dan orang lain dalam lingkungan sosial. Para peneliti menemukan bahwa anak-anak asuh dari asal-usul keluarga yang beragam dan sifat-sifat yang berbeda-beda bertanggung jawab atas berbagai masalah, berdasarkan observasi dan wawancara. Permasalahan yang terjadi antara lain tantangan

yang berasal dari temperamen anak serta kesulitan yang timbul karena pertimbangan ekonomi.

Selanjutnya peneliti akan membahas permasalahan pertama, yaitu tantangan yang muncul dari beragamnya kepribadian anak-anak panti asuhan, yang masing-masing bersumber dari sejarah keluarga yang berbeda. Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap variasi perilaku, kepribadian, dan kemampuan kognitif anak. Kadang-kadang, terdapat ketidaksesuaian antara satu anak dengan anak lainnya, sehingga menimbulkan perasaan rendah diri di kalangan anak-anak yang menganggap diri mereka tertinggal dari teman sebayanya dalam hal pendidikan. Selain itu, disparitas perilaku anak seringkali menimbulkan ketidakcocokan yang mungkin berujung pada konflik antara anak yang satu dengan anak yang lain. Selain itu, tidak semua generasi muda memiliki pemahaman yang komprehensif tentang tanggung jawabnya masing-masing, seperti pentingnya menjaga kebersihan. Selanjutnya mengatasi permasalahan kedua yaitu yang timbul dari komponen keuangan.

Melaksanakan berbagai tugas di panti asuhan, khususnya penyediaan nutrisi, pakaian, dan pendidikan bagi anak asuh, memerlukan biaya yang besar dan berkelanjutan. Pendanaan untuk anak yatim berasal dari beberapa sumber, termasuk kontribusi berulang dari pemerintah dan para filantropis yang mempunyai kepentingan dalam kesejahteraan mereka. Kontribusi pemerintah yang ada saat ini dinilai tidak memadai bila disesuaikan dengan keadaan saat ini. Panti Asuhan An-Nur Pasanehan mendapat dukungan finansial yang konsisten dari pemerintah, yang khusus dialokasikan untuk keperluan kemudahan pendidikan anak-anak. Namun, tidak ada jaminan bahwa hadiah dari para dermawan akan diterima, dan sumbangan tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan saat ini, khususnya untuk pendidikan, makanan, dan pakaian anak-anak. Dalam banyak kasus, anak-anak tertinggal dalam hal biaya sekolah dan kebutuhan lainnya.

### **3. Upaya Pengurus Panti Asuhan dalam Mengatasi Hambatan**

Mengingat tantangan yang ada saat ini, tidak diragukan lagi ada cara untuk mengatasinya. Para peneliti mengidentifikasi beberapa strategi yang digunakan oleh pengurus panti asuhan untuk mengatasi tantangan yang ada, berdasarkan observasi dan wawancara mereka. Pertama, dalam menyikapi kendala-kendala yang timbul dalam diri pribadi anak, pengurus panti asuhan harus menjalin hubungan yang erat dengan anak agar dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai karakternya dan membina hubungan pribadi yang positif antara anak dengan pengurus. Membangun kepercayaan antara anak dan pengelola akan memfasilitasi komunikasi terbuka, karena anak akan



merasa nyaman berbagi pengalaman tanpa ragu-ragu. Selanjutnya apabila teguran atau teguran yang diberikan oleh pihak pengelola dianggap tidak dapat diselesaikan, pihak pengelola panti asuhan akan melanjutkan dengan memanggil orang tua atau wali anak tersebut.

Selain itu, pengurus panti asuhan telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi tantangan kedua yaitu kesulitan keuangan. Hal ini termasuk secara aktif mencari donatur yang bersedia membantu anak-anak di panti asuhan, serta menjual produk pertanian yang dibudidayakan oleh anak-anak itu sendiri dalam jumlah terbatas. -Nama saya Nur Pasanehan. Kadang-kadang, masih terdapat kekurangan dalam mengalokasikan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang tinggal di panti asuhan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengurus Panti Asuhan An-Nur Pasanehan memegang peranan penting dalam membina kecenderungan pendidikan anak-anak. Mereka berperan sebagai orang tua pengganti, fokus pada pembentukan karakter dan pola pikir spiritual anak. Tujuan mereka adalah untuk memberikan bimbingan, pendidikan, arahan, dan disiplin kepada anak-anak. Anak, kemudian memberdayakan anak untuk memberikan pendidikan yang tidak dimiliki anak asuh dari orang tua kandungnya.

Dari temuan penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengurus memainkan peran penting dalam memastikan pendidikan anak tidak terputus dengan berperan sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan orang tua angkat pengganti jika keluarga atau orang tua anak tidak ada.
2. Pengelola panti asuhan mempunyai tantangan dalam mengelola panti asuhan, baik yang timbul baik dari anak itu sendiri maupun ketersediaan pembiayaan. Kendala yang muncul dari diri anak sendiri bermula dari asal usul mereka yang beragam dan adanya anak-anak yang memiliki sensitivitas tugas yang rendah. Permasalahan keuangan muncul karena kurangnya dukungan pemerintah, kurangnya perhatian donor, dan kurangnya keterlibatan masyarakat.
3. Upaya pengurus panti asuhan untuk mengatasi kendala yang ada adalah dengan melakukan pendekatan kepada anak agar mengetahui sifat dan kepribadian masing-masing anak serta dengan pengurus, sering melakukan kontak antara anak asuh dengan pengurus panti asuhan. Pemerintah secara aktif mencari kontributor untuk mendukung kebutuhan keuangan yayasan panti asuhan..

## DAFTAR REFERENSI

- Abdussalam. (2012). *Hukum Perlindungan Anak*. Jakarta: PTIK
- Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Musti Roza Lina. (2012). *Kondisi Fisik Panti Asuhan Anisa' dan SMK Dhuada dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan di Kecamatan Nanggola Kota Padang*. Jurnal. Padang: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatra Barat (Online) <http://jurnal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/16-31-1-SM.pdf> Diunduh tanggal 23 Desember 2023, jam 21:02 WIB
- Sofiyatun. (2012). *Penerapan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah Klepu Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta dalam Pemberdayaan Anak melalui Pelatihan Sablon*. Artikel. Yogyakarta (Online) <http://eprints.uny.ac.id/pdf> Diunduh tanggal 24 Desember 2023, jam 23:23 WIB
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak*. 2012. Jakarta: Sinar Grafika